

**JURNAL**  
**PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI KEMBANG BULAK**  
**KARYA BUDI TEJASUKMANA DAN STELA NATALIA**  
**MULIA DI KABUPATEN BEKASI**

**SKRIPSI PENGKAJIAN TARI**

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai derajat sarjana strata 1

Program Studi Seni Tari



Oleh:

**Ruliyanti Cahyani**

**NIM: 1711691011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI**  
**JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**GENAP 2021/2022**

**Proses Kreatif Penciptaan Tari Kembang Bulak Karya Budi Tejasukmana  
dan Stela Natalia Mulia di Kabupaten Bekasi**

Oleh

**Ruliyanti Cahyani**

**NIM: 1711691011**

(Pembimbing Tugas Akhir Prof. Dr. I Wayan Dana S.ST., M.Hum dan Dra. Erlina  
Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum)

Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Email: yantiruli60@gmail.com

**RINGKASAN**

Fokus utama dalam penelitian ini adalah proses kreatif Penciptaan Tari Kembang Bulak yang ada di Kabupaten Bekasi. Tari Kembang Bulak merupakan tarian khas Kabupaten Bekasi yang terinspirasi dari keramaian di lapangan tradisi berkumpulnya muda-mudi sesaat setelah lebaran bermain bedug dengan penuh keceriaan. Hal ini menjadi motivasi internal penata tari untuk mengembangkan gerak tersebut menjadi sebuah sajian karya tari.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Potensi kreatif dianalisis dengan menggunakan konsep kreativitas 4P Rhodes yang dikutip oleh Utami Munandar sebagai teori pendekatan yang meliputi *pribadi, pendorong, proses, dan produk*. Dalam menciptakan karya tari ini, koreografer melewati beberapa tahapan yang dilalui untuk memulai langkah awal pencarian ide atau gagasan. Berdasarkan pemahaman Alma M. Hawkins bahwa koreografi tercipta melalui beberapa tahapan yaitu eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi. Pementingan akan penampilan, menjadikan koreografer ingin menggambarkan kondisi tersebut, untuk mewujudkan ke dalam sebuah karya tari dengan berbagai aspek tari seperti gerak, rias dan busana, musik, tata cahaya, tata ruang, dan properti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penata tari dalam melakukan proses kreatif dipengaruhi oleh faktor internal yang berdasar dari pengalamannya dalam berkesenian dan keinginan membuat karya tari bernuansa keceriaan muda-mudi Bekasi dan faktor eksternal yaitu dukungan dari pemerintah Kabupaten Bekasi dan masyarakat sekitar yang membuat penata tari semangat untuk menciptakan karya. Evaluasi sebagai tahap akhir, diterapkan disetiap akhir proses yang dilakukan sebagai tolak ukur keberhasilan dari karya, dengan melakukan tahap proses ini akhirnya menghasilkan sebuah karya tari Kembang Bulak.

**Kata Kunci:** Masyarakat Bekasi, Proses Kreatif, Kembang Bulak

## ABSTRACT

The main focus of this research is the creative process of creating the Kembang Bulak Dance in Bekasi Regency. The Kembang Bulak Dance is a typical dance of Bekasi Regency which is inspired by the crowds in the field, the tradition of young people gathering shortly after Eid playing drums with joy. This becomes the dance stylist's internal motivation to develop the movement into a dance work.

This research is a qualitative research with descriptive analysis method. Creative potential is analyzed using Rhodes' 4P creativity concept cited by Utami Munandar as an approach theory that includes *person, press, process, and product*. In creating this dance work, the choreographer went through several stages to start the initial step of searching for ideas or ideas. Based on Alma M. Hawkins' understanding that choreography is created through several stages, namely exploration, improvisation, composition, and evaluation. The emphasis on appearance makes the choreographer want to describe these conditions, to manifest into a dance work with various aspects of dance such as movement, makeup and clothing, music, lighting, spatial planning, and property.

The results showed that the dance stylist in carrying out the creative process was influenced by internal factors based on his experience in the arts and the desire to create dances with the cheerful nuances of the young people of Bekasi and external factors, namely support from the Bekasi Regency government and the surrounding community which made the dance stylists enthusiastic to create creation. Evaluation as the final stage, is applied at the end of each process carried out as a benchmark for the success of the work, by carrying out this stage of the process finally producing a Kembang Bulak dance work.

**Keywords:** Bekasi Society, Creative Process, Kembang Bulak

## I. Pendahuluan

Di wilayah Kabupaten Bekasi, masyarakat menjadikan tanah lapang sebagai tempat bermain maupun tempat kegiatan masyarakat yang mempertemukan seluruh lapisan masyarakat dengan tingkah gaya muda mudi Bekasi dengan segala keluguan, kelucuan dan kekonyolannya yang menjadi ciri khas masyarakat Bekasi.

Seiring dengan perkembangan zaman, seni dan kebudayaan baru semakin pesat berkembang dengan pengaruh dari kebudayaan luar dan perkembangan zaman yang pesat. Di antara seni dan budaya khususnya dalam bidang tari yang muncul di wilayah Betawi pinggiran wilayah Bekasi, yang sedang hangat diperbincangkan yaitu tari Kembang Bulak. Setelah kemunculan tari Kembang Bulak, apresiasi dari masyarakat khususnya Kabupaten Bekasi dalam bidang seni tari meningkat, hingga pemerintah Kabupaten Bekasi memberi dorongan dan dukungan kepada seniman di Kabupaten Bekasi khususnya untuk membuat hal di bidang seni untuk dijadikan sebagai identitas dari daerah Kabupaten Bekasi itu sendiri.<sup>1</sup>

Tarian yang bertajuk Tari Kembang Bulak ini pertama kali ditampilkan secara virtual melalui akun instagram Dinas Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bekasi pada tanggal 9 Mei 2021 yang bertempat di Gedung Juang Bekasi.<sup>2</sup> Tarian yang berdurasi lima menit ini diciptakan oleh Budiman Tejasukmana S.Pd. dan Stela Natalia Mulia S.Pd. Tari Kembang Bulak ini dibawakan oleh para pemuda-pemudi Bekasi dengan usia yang masih sangat muda,

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Budi Tejasukmana, Koreografer tari Kembang Bulak, di SMAN 1 Cikarang Utara, pada tanggal 21 Agustus 2021

<sup>2</sup> Wawancara dengan Budi Tejasukmana, Koreografer tari Kembang Bulak, di SMAN 1 Cikarang Utara, pada tanggal 21 Agustus 2021

mulai dari kelas 6 Sekolah Dasar sampai dewasa. Ada pula yang baru belajar tari tradisional karena tekad dan semangat belajar yang kuat sehingga pada akhirnya mereka dapat membawakan Tari Kembang Bulak dengan baik. Para penari Kembang Bulak juga sudah lulus tahap seleksi internal yang dievaluasi langsung oleh Bupati Bekasi Bapak H. Eka Supria Atmaja, S.H.<sup>3</sup>

Kembang Bulak diambil dari kata *Kembang* yang artinya bunga, dan *Bulak* yang artinya tanah lapang. Kembang Bulak menceritakan tentang masyarakat Bekasi yang menjadikan tanah lapang sebagai tempat bermain maupun tempat kegiatan masyarakat yang mempertemukan seluruh lapisan masyarakat dengan tingkah gaya muda mudi Bekasi dengan segala keluguan dan kelucuan yang menjadi ciri khas masyarakat Bekasi. Seiring berkembangnya waktu, Kabupaten Bekasi menjadi pusat industri terbesar se-Asia Tenggara sehingga kata *bulak* yang berarti tanah lapangan bermakna lain menjadi lapangan pekerjaan. Seperti tarian khas Bekasi lainnya, Tari Kembang Bulak ini termasuk ke dalam tarian kelompok yang terdiri dari 5 orang penari atau lebih, yang ditarikan oleh perempuan dan laki-laki secara rampak.<sup>4</sup>

Walaupun tari Kembang Bulak termasuk ke dalam tarian kelompok, tidak menutup kemungkinan tarian ini ditarikan secara solo atau sendiri. Akan tetapi, bila ditarikan secara solo ada beberapa unsur gerak yang hilang, karena dalam bentuk penyajiannya ada struktur koreografi yang saling berinteraksi antara penari satu dengan penari lainnya. Hal tersebut tidak mengubah esensi dari tari Kembang

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Budi Tejasukmana, Koreografer tari Kembang Bulak, di SMAN 1 Cikarang Utara, pada tanggal 21 Agustus 2021

<sup>4</sup> Wawancara dengan Budi Tejasukmana, Koreografer tari Kembang Bulak, di SMAN 1 Cikarang Utara, pada tanggal 21 Agustus 2021

Bulak. Tari Kembang Bulak ini juga sangat lekat nilai tradisionalnya, mulai dari musik yang digunakan, kostum serta tata riasnya. Kostum yang digunakan pada Tari kembang Bulak sama seperti kostum Tari khas Bekasi lainnya dengan warna-warna cerah memberikan kesan ceria dan bersemangat. Kemudian untuk penari laki-laki menggunakan satu set baju pangsi jawara betawi.<sup>5</sup>

Tata Rias Tari Kembang Bulak menggunakan rias korektif. Tata rias korektif merupakan suatu bentuk tata rias wajah yang bersifat menyempurnakan dan mengubah penampilan fisik yang dinilai kurang sempurna.<sup>6</sup> Musik yang digunakan pada tarian ini mengacu pada pola musik tradisional Topeng Bekasi namun penata tari mencoba untuk memberikan kesan yang sedikit berbeda dari musik Betawi pada biasanya, penata tari ingin musik yang sedikit lebih menggambarkan nuansa Bekasi dengan menambah aksen-aksen pada perkusi dan gitar elektrik sehingga menghasilkan melodi musik dangdut.<sup>7</sup> Analisisnya dengan menggunakan teori Rhodes yang dikutip oleh Utami Munandar yaitu konsep kreativitas 4P. Konsep ini menjelaskan bahwa setiap orang memiliki potensi kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda. Pengertian konsep 4P tersebut memuat penjelasan mengenai pribadi (*person*), pendorong (*press*), proses (*process*), dan produk (*product*).

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Budi Tejasukmana, Koreografer tari Kembang Bulak, di SMAN 1 Cikarang Utara, pada tanggal 21 Agustus 2021

<sup>6</sup> Hakim, N. dkk. 1999. *Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

<sup>7</sup> Wawancara dengan Arsadi Sudirman, penata iringan tari Kembang Bulak di Sanggar Putra Budaya Kota Bekasi, pada tanggal 15 Januari 2022

## II. Pembahasan

### A. Ide Kreatif

“Setiap orang memiliki kemampuan dan kecerdasan inovatif, namun ada yang sangat menonjol dalam kurun waktu dan ada juga yang biasa-biasa saja. Orang yang inovatif didukung oleh lingkungan yang kondusif dan selalu mengolah kecerdasan pemikiran yang kreatif, maka akan melahirkan inovasi-inovasi seni yang berkelanjutan” (*I Wayan Dana, 2019:10*), hal tersebut terjadi pada Budi dan Stela adalah seniman yang memiliki potensi kreatif tinggi karena telah menciptakan beberapa karya tari. Dua orang yang mampu mencurahkan ide gagasannya melalui pengalaman empiris menjadi hal yang kreatif dan inovatif.

Salah satunya adalah tari Kembang Bulak. Menurut James J. Gallagher “*Creativity is a mental process by which an individual creates new idea or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her.*”

Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru atau bisa juga mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.<sup>8</sup> Untuk menggarap suatu ide tersebut ke dalam sebuah karya tari, koreografer mempergunakan pijakan gerakan tari *Topeng Betawi* dan *Silat*. Ide kreatif tersebut lahir dari kebiasaan yang tumbuh dan berkembang dari kehidupan masyarakat pada daerah tersebut. Selain kebiasaan yang dilakukan pada suatu masyarakat, wilayah maupun lingkungan juga berpengaruh dalam munculnya ciri khas dan keanekaragaman seni tersebut, sehingga koreografer berusaha mempresentasikan hal tersebut ke dalam gerakan tari Kembang Bulak

---

<sup>8</sup> Dikutip dari <https://hot.liputan6.com/> diakses pada tanggal 5 Februari 2022 pukul 10.30 WIB

yang merupakan tari kreasi baru. Tari kreasi juga dapat dikatakan sebagai inovasi dari seorang koreografer atau pencipta tari untuk menciptakan suatu tarian baru.<sup>9</sup>

Ada beberapa karakter pada tari tersebut, sebagaimana tema pada tari Kembang Bulak yang menceritakan atau menggambarkan keceriaan muda-mudi yang sedang bermain di tanah lapang. Karakter penari perempuan kuat dengan kecantikan, keluguan, dan kelucuan para gadis-gadis muda, namun masih memiliki sisi kuat untuk menjaga dirinya di tengah keramaian tanah lapang sebagai tempat bermain maupun tempat kegiatan masyarakat. Sedangkan penari laki-laki yang memvisualkan gerak-gerik menggoda serta jawara yang mempertahankan wilayahnya demi menjaga dan melestarikan daerahnya dari pengaruh-pengaruh negatif.

Penafsiran Budi dan Stela dalam tari Kembang Bulak ini dapat dilihat dari desain gerak yang banyak menggunakan desain gerak simetris dan memiliki tempo ajeg pada setiap motif geraknya sehingga memberikan kesan tenang, lemah lembut serta seimbang, namun tidak menutup kemungkinan untuk tetap memasukkan desain gerak asimetris untuk menambah keindahan bentuk. Keunikan gerak tari Kembang Bulak adalah tari yang menggambarkan pertemuan seluruh lapisan masyarakat dengan tingkah gaya muda mudi Bekasi dengan segala keluguan dan kelucuan yang menjadi ciri khas masyarakat Bekasi.

## **B. Dorongan Koreografer**

Faktor pendorong muncul dalam diri dua orang koreografer berbakat Kabupaten Bekasi yaitu Budi dan Stela, keinginannya untuk menciptakan sebuah karya tari

---

<sup>9</sup> Edy Sedyawati, Sal Murgianto, dan Yulianti Parani, *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian, 1986, 95.



yang sangat bercirikan keadaan Kabupaten Bekasi menjadi landasan kuat dalam mencurahkan kreativitas dalam penemuan gerak tari serta berkeinginan untuk melestarikan budaya yang ada. Pengalaman-pengalaman yang didapat selama berkesenian dimanfaatkan dengan baik untuk menyusun karya tari Kembang Bulak. Hal itu dapat terjadi berkat kerjasama antara seniman daerah, kerja keras serta ketekunannya. Selain faktor dorongan pribadi, terdapat faktor luar atau eksternal yang mendorong dalam penciptaan tari Kembang Bulak. Faktor tersebut berasal dari lingkungan tempat tinggal yang membesarkannya, lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga dan juga masyarakat sekitar.

Sarana dan fasilitas tentu merupakan aspek penting dalam mendorong seseorang untuk mengembangkan kreativitasnya dalam berkesenian.<sup>10</sup> Budi adalah seorang guru sekaligus pelatih tari, begitu juga dengan Stela yang memiliki sanggar serta memudahkan ia dalam berproses menciptakan karya-karya tari. Sanggar yang Stela bangun dengan kerja kerasnya beralamat di Jl. Kancil IX No.88, Sertajaya, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530, sanggar tersebut bernama Stela Project.

Tari Kembang Bulak dibuat atas mandat Bupati Kabupaten Bekasi dan di support penuh oleh Dinas Pariwisata, Budaya dan Olahraga Kabupaten Bekasi agar Kabupaten Bekasi memiliki tarian khas daerah sendiri. Hal tersebut menjadi dorongan dari luar diri sekaligus penugasan sebagai penggerak awal lahirnya proses kreatif penciptaan tari Kembang Bulak.

---

<sup>10</sup> Utami Munandar. 2014. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. p. 29

## **C. Proses Penciptaan Tari Kembang Bulak**

### **1. Eksplorasi**

Langkah ini dilakukan oleh penata tari untuk mencipta karya tari Kembang Bulak. Penata tari melakukan Ekplorasi pada saat waktu luang dan penata tari juga menggunakan ruang-ruang tertentu agar eksplorasi gerak menjadi lebih maksimal. Eksplorasi tersebut menggunakan studio Stela Project sebagai ruang eksplorasi, selain itu juga melakukan eksplorasi di rumah. Proses ini biasanya dilakukan secara individual tanpa melibatkan orang lain terlebih dahulu. Keterlibatan orang lain pada tahap ini diperlukan pada saat diskusi guna memperkuat maupun menyisipkan hasil eksplorasi yang telah diperoleh sebelumnya.

Pada tahap eksplorasi ini Budi dan Stela dalam menciptakan tari Kembang Bulak juga melakukan usahanya dengan melewati kegiatan rangsang tari. Rangsang tari adalah suatu hal yang dapat merangsang suatu gerak atau pola pikir yang kreatif bagi koreografer dan dapat mendorong penciptaan tari dalam membangkitkan semangat. Selain gerak-gerak murni yang sudah ada, koreografer juga mengembangkan gerak tersebut dan juga menghasilkan beberapa gerakan dari berbagai pengalaman yang pernah didapat, mengubah ruang gerak dari sempit menjadi lebih luas, yang awalnya digerakan secara vertikal kemudian diubah menjadi horizontal.<sup>11</sup>

#### **a) Rangsang Kinestetik**

Sebuah karya tari dapat tercipta berdasarkan gerak atau frasa gerak tertentu yang menjadi rangsang kinestetik sehingga tari tercipta memiliki gaya, suasana, dan

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Budi, Koreografer tari Kembang Bulak, di SMAN 1 Cikarang Utara, pada tanggal 10 Januari 2022

bentuk yang merupakan ciri dari tari itu sendiri.<sup>12</sup> Budi dan Stela dalam menciptakan dan mengembangkan gerak tari Kembang Bulak berdasarkan *vocabulary* gerak-gerak Topeng Bekasi yaitu jalan *pablang*, *selancar*, dan *kewer*.

#### a. Rangsang Visual

Rangsang visual merupakan rangsang yang dapat muncul dari kegiatan melihat gambar, dan pola tari yang telah ada. Dari situlah rangsang visual muncul sebuah ide atau gagasan sebagai dasar penciptaan karya tari. Tingkah lucu, konyol, centil dari muda-mudi ini yang mengarahkan ide Budi untuk mempresentasikannya ke dalam gerak tari dengan bentuk dan karakter penari putri yang lemah lembut namun kuat dan tangguh.

## 2. Improvisasi

Improvisasi merupakan proses mencari dan mencoba-coba berbagai gerak, kegiatan spontan untuk memberikan ruang kebebasan seorang koreografer dalam berimajinasi, menyeleksi, dan menciptakan gerak tari yang sesuai dengan tema yang diangkat menjadi karya tari. Budi dan Stela menggunakan improvisasi dalam pencarian gerak secara spontanitas, ini merupakan salah satu cara yang berharga untuk mengembangkan sikap kreatif dalam menciptakan gerak-gerak baru namun tetap sesuai dengan tema tari yaitu keceriaan muda-mudi.

Tentunya improvisasi ini juga dilakukan pada musik pengiring yang digunakan pada tari Kembang Bulak. Berpijak pada keragaman musik yang tumbuh dan berkembang secara dinamis di Kabupaten Bekasi, musik tari Kembang Bulak

---

<sup>12</sup> Jacqueline Smith. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti. p. 22

mengangkat dan mengembangkan salah satu musik yang ada dan berkembang sejak tahun 1910 yaitu musik Topeng Bekasi. Setelah mencoba melakukan improvisasi pada musik, penata tari juga melakukan improvisasi pada busana yang digunakan oleh para penari. Bersama dengan Eem Biliyanti yang merupakan penata rias dan busana dalam tari ini.

### **3. Komposisi**

Budi dan Stela menyusun gerakan yang telah didapat selama proses penciptaan yang sebelumnya eksplorasi, improvisasi kemudian masuk kepada tahap komposisi. Penyusunan motif gerak diperhatikan urutannya sehingga dalam bentuk penyajiannya diharapkan tidak menimbulkan kebosanan bagi penonton, memberikan kesan dan pengetahuan yang lebih tentang kesenian bekasi. Proses komposisi ini dilakukan secara bersamaan pada setiap jadwal latihan yang dilakukan penata tari. Dalam proses ini tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan, namun saran masukan serta solusi sangat dibutuhkan serta dengan mengulang gerak yang sudah dirangkai dapat melihat dimana letak kekurangan yang bisa dikoreksi.

Pada tahap ini penata tari menyusun tari menjadi empat bagian yaitu intro, pembukaan, tengah, dan penutup. Pada bagian intro ditarikan oleh penari laki-laki dengan pengembangan gerak *silat koprek*, kemudian masuk pada bagian pembuka ditarikan oleh penari perempuan dengan gerakan lemah lembut dan cantik yang menggambarkan seorang gadis sedang bersolek, dengan iringan musik bertempo sedang. Pada bagian ini diawali dengan motif *deku kembar ngoyag* dengan menghadap belakang. Memasuki bagian tengah dipilih gerakan yang lebih tegas dengan diiringi musik yang temponya lebih cepat dari sebelumnya. Pada bagian

akhir menggunakan gerak yang bertempo cepat serta diiringi musik yang lebih cepat juga untuk mencapai klimaks pertunjukan dan di isi dengan motif gerak silat.

#### **4. Evaluasi**

Tahap akhir ini merupakan pengalaman penata tari untuk menilai dan menyeleksi ragam gerak yang telah dihasilkan pada tahap-tahap sebelumnya. Dalam evaluasi ini penata tari menyeleksi ragam gerak yang dirasa kurang sesuai dengan tema atau bahkan tidak sesuai agar tidak digunakan. Setiap melakukan kegiatan berproses tentu penting harus selalu diadakan evaluasi dari awal mulai proses sampai pada akhir pementasan. Agar dapat dipakai sebagai acuan serta tolok ukur keberhasilan dalam langkah selanjutnya. Pada akhirnya karya tari Kembang Bulak terbentuk setelah melewati banyaknya proses, dan tidak dapat terlepas dari kreativitas Budi dan Stela sebagai koreografer. Kreativitas yang di dalamnya terdapat unsur originalitas dan pembaruan dalam karya tersebut.

Proses kreatif sebagai kriteria kreativitas, maka produk yang dihasilkan dari proses tersebut dianggap sebagai produk kreatif dan orang yang menciptakan karya tersebut disebut orang kreatif. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tari Kembang Bulak memenuhi kriteria dan dapat dikatakan sebagai produk kreatif. Kembang Bulak merupakan karya nyata yang dapat dinikmati sajiannya melalui elemen-elemen yang terdapat dalam tari tersebut.

### **D. Bentuk Penyajian Tari Kembang Bulak**

#### **1. Judul**

Karya seni khususnya seni tari selalu diberi judul oleh penata tari, hal ini tentu sangat penting karena judul digunakan sebagai identitas dari sebuah karya dan

hendaknya dibuat dengan singkat, menarik, serta sesuai dengan tema.<sup>13</sup> Kembang Bulak diambil dari kata Kembang yang artinya bunga, Bulak artinya tanah lapang. Kata lapang atau lapangan dapat disimbolkan dengan apapun, bisa diartikan dengan lapangan yang hilang berubah menjadi pabrik, sehingga menjadi lapangan pekerjaan. Lapangan yang dulu sebagai tempat interaksi masyarakat seluruh lapisan sekarang menjadi perusahaan perusahaan yang mempertemukan semua sumber daya manusia dari berbagai masyarakat di Indonesia.

## 2. Tema

Tema tari adalah bentuk dari gagasan utama, pokok pikiran atau ide dasar yang bersumber dari apa yang kita lihat, kita dengar, kita pikirkan, dan kita rasakan. Tema tari dapat terwujud jika adanya pengembangan dari berbagai aspek-aspek: interpretasi music, penjelajahan gerak, eksplorasi suara, atau unsur-unsur estetis lainnya.<sup>14</sup> Kemudian Sumaryono dalam buku *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya* menyatakan bahwa mempertimbangkan tema dalam menyusun sebuah tarian memang begitu banyak dan variatif sesuai dengan karakteristik masing-masing. Tetapi untuk sebuah garapan tari, pemilihan tema harus cermat karena tidak setiap tema dapat berhasil diwujudkan dalam koreografi. Penata tari yang memiliki kedekatan dengan tradisi dan budaya setempat tentunya membuat penata tari terinspirasi dalam menciptakan sebuah tarian dengan memilih tema yang tidak jauh dari lingkungannya, tentu tari Kembang Bulak ini memiliki tema yaitu, tingkah

---

<sup>13</sup> Robby Hidajat, *Koreografi dan Kreativitas Pengetahuan dan Petunjuk Praktikum Koreografi*. Yogyakarta: Media Kendil, 2011, 92.

<sup>14</sup> Edy Sedyawati, Sal Murgianto, dan Yulianti Parani. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian, 1986,22.

gaya muda mudi Bekasi dengan segala keluguan, kelucuan dan kekonyolannya yang menjadi ciri khas masyarakat Bekasi.

### 3. Penari

Penari dari sebuah koreografi adalah aspek utama. Tari atau koreografi adalah ekspresi gerakan para penari di atas ruang tari (*dancing space*).<sup>15</sup> Dengan kedudukan seperti itu, maka pada dasarnya tidak mudah menjadi seorang penari. Selain harus memiliki tubuh sehat dan kuat seorang penari juga dituntut untuk mampu mengekspresikan isi dari sebuah tarian. Untuk dapat mencapai pada tahap tersebut seorang penari tidak dapat mendapatkannya secara instan, namun pasti melalui proses yang panjang. Proses harus dilakukan secara konsisten dan terus-menerus agar mencapai hasil yang maksimal.

Dalam tari Kembang Bulak jumlah penari merupakan satu dari sekian hal yang penting untuk dilakukan koreografer. Pada dasarnya tari Kembang Bulak tidak memiliki ketentuan khusus dalam jumlah penarinya. Namun pada pementasan pertamanya, tari ini ditarikan oleh 10 orang penari perempuan dan 4 orang penari laki-laki. Diharapkan penari dapat secara utuh memvisualkan ide gagasan dari koreografer. Pada pementasan selanjutnya seringkali ditarikan oleh 5 orang penari perempuan menyesuaikan kebutuhan. Selain menentukan jenis kelamin dan jumlah penari, penentuan bentuk atau fisik penari juga perlu agar dapat sesuai dalam mempresentasikan ide gagasan dari koreografer. Postur tubuh masing-masing penari yang ideal yaitu tinggi semampai dengan berat badan ideal, tidak lupa juga

---

<sup>15</sup> Y. Sumandiyo Hadi. 2017. *Koreografi Ruang Proscenium*. Yogyakarta: Cipta Media. p. 37

dalam ketubuhan antar penari satu dengan penari lain tidak jauh berbeda. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam memilih penari yaitu keluwesan dan ketubuhan penari yang sudah terasah serta peka terhadap irama dan mampu menghayati tarian dengan sangat baik.

#### **4. Gerak**

Gerak yang tersusun melalui unsur ruang, waktu dan estetika yang didukung oleh irama, sehingga terciptalah gerak tari.<sup>16</sup> Bentuk koreografi tari Kembang Bulak menggambarkan sosok perempuan cantik dan lemah lembut, namun tetap memiliki kepribadian yang pemberani dan kuat. Hal ini dapat dilihat dari desain gerakannya dan memiliki tempo ajeg pada setiap motif gerakannya sehingga memberikan kesan tenang, anggun, dan tangguh. Soetedjo mengungkapkan bahwa berdasarkan wataknya gerakan seseorang terbagi menjadi dua golongan yaitu, gerak feminim dan gerak maskulin.<sup>17</sup> Namun demikian tidak menutup kemungkinan untuk tetap memasukan gerak asimetris untuk menambah keindahan bentuk. Terciptanya gerak tari memiliki unsur estetis dengan adanya penambahan variasi gerak pada tangan, badan dan kepala. Tari Kembang Bulak merupakan sebuah struktur tari yang sudah memiliki pola gerak yang disusun dengan sedemikian rapih sehingga tidak ada gerak atau bagian tari yang dapat diisi dengan gerak improvisasi.

---

<sup>16</sup> Edy Sedyawati, Sal Murgianto, dan Yulianti Parani, *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian, 1986, 74.

<sup>17</sup> Soetedjo. 1998. *Komposisi Tari 1*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari. p.4



## **5. Tata Rias dan Busana**

Tata rias yang digunakan pada tari ini yaitu rias panggung yang merupakan seni tata rias yang banyak digunakan oleh para pemeran dipanggung baik untuk pementasan hingga penampil di televisi. Tata rias panggung lebih menonjolkan tampilan yang kuat dalam warna yang diaplikasikan dengan tebal dan tegas. Menutupi kekurangan dan bersifat menyempurnakan penampilan wajah penari. Kemudian pada busana yang digunakan pada tarian ini bukan hanya sekadar sebagai penutup tubuh, melainkan berupa pendukung yang melekat pada tubuh penari.

Selain itu busana tari bertujuan untuk menonjolkan karakter yang sesuai dengan pertunjukan. Tata rias pada keseluruhan penari semuanya sama, karena tidak ada unsur penokohan atau pembagian karakter. Alat rias yang digunakan meliputi alas bedak, bedak tabor, bedak padat, pensil alis, eye liner, eye shadow, bulu mata palsu, blush on dan pemerah bibir.

## **6. Properti**

Properti pada dasarnya difungsikan untuk memberikan keindahan bentuk dalam pertunjukan tari. Properti yang digunakan pada tari Kembang Bulak adalah slampe berwarna kuning transparan dan memiliki list berwarna emas di bagian pinggirnya.

## **7. Tata Cahaya**

Tata cahaya sebagai penerangan dan pembentuk suasana yang dapat memberikan daya tarik serta memperkaya setting untuk suatu pertunjukan tari. Fungsi tata cahaya sebagai penerangan agar apa yang berada di atas panggung dapat terlihat dengan jelas, kemudian untuk membangun karakter dan suasana ketika berlangsungnya pertunjukan. Pada tari Kembang Bulak tidak memiliki aturan khusus

karena tarian ini dapat ditampilkan baik diluar maupun di dalam ruangan. Pada umumnya, menggunakan general light ketika pementasan tari Kembang Bulak berlangsung.

## **8. Irian**

Musik adalah salah satu komponen pendukung yang dibutuhkan pada sebuah seni tari sebab seni tari berkaitan dengan gerak tubuh yang disesuaikan dengan irama. Musik irian tari juga di gunakan sebagai bentuk pendukung dalam memunculkan ekspresi tarian yang akan disampaikan kepada para penonton. Berpijak pada keragaman musik yang tumbuh dan berkembang secara dinamis di kabupaten bekasi, musik tari kembang bulak mengangkat dan mengembangkan salah satu musik yang ada dan berkembang sejak tahun 1910 yaitu musik topeng bekasi. Musik topeng bekasi memiliki beberapa motif tetabuhan yang amat menjadi ciri khas dari musik ini seperti motif gendang *pringduk*, *nelipung* motif rebab *arang-arangan*, *ngolel*, *goncang*, *paut* motif kenong tiga dan beberapa jenis motif lainnya yang memang menjadi jati diri dari musik tersebut.

Tari kembang bulak mengkolaborasi jenis musik topeng bekasi dengan irian berlaras salendro serta musik modern. Adanya tambahan irian membuat musik ini bisa dan mampu menciptakan pola ritmik dan alunan musik yang dinamis, kreatif dan kekinian sehingga membuat makna dari garapan tari tersebut bisa tersampaikan dengan baik. Namun pengkolaborasi musik ini tetap menjaga originalitas beberapa pola-pola musik yang ada di topeng bekasi agar jati diri dari musik topeng bekasi tetap bisa di rasakan. Penata irian tari Kembang Bulak adalah Arsadi yang berasal dari keluarga seniman topeng bekasi, dengan dibantu

oleh tim pemusik yang berjumlah 10 orang arsadi membuat garapan iringan dengan baik.

## **9. Pola Lantai**

Pada koreografi tunggal maupun kelompok, pola lantai merupakan salah satu hal yang tidak hanya dilihat secara sekilas saja, namun pergerakan penari di atas lantai pentas akan mendapatkan perhatian dan disadari secara terus-menerus selama penari berpindah dan bergerak di tempat. Bentuk dan variasi desain ini nantinya dapat dilihat apabila diaplikasikan pada koreografi kelompok.<sup>18</sup> Desain pola lantai tari Kembang Bulak mengacu pada video pementasan tari Kembang Bulak yang ada di SMAN 1 Cikarang Utara, video terbaru yang digunakan sebagai bahan dokumentasi ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Pola lantai bisa saja berubah-ubah sesuai dengan jumlah penari yang bersifat fleksibel menyesuaikan dengan kebutuhan pementasan. Variasi terdapat pada arah hadap serta level pada saat penari bergerak.

## **10. Tempat Pentas**

Tari Kembang Bulak ini biasa dipentaskan untuk pembuka atau pengisi dari sebuah acara kebudayaan atau organisasi lain yang ada di Kabupaten Bekasi. Tentu memerlukan ruang sebagai tempat pentas, tari Kembang Bulak ini bisa dipentaskan dipanggung terbuka berupa arena maupun tertutup seperti panggung *proscenium* menyesuaikan dengan kebutuhan acara dan permintaan dari pihak event yang menyelenggarakan acara sebagai tari hiburan untuk masyarakat.

---

<sup>18</sup> Sumandiyo Hadi, *Koreografi Bentuk Teknik Isi*, Yogyakarta: Cipta Media, 2011, 19.

### III. Kesimpulan

Keberhasilan seorang pencipta tari dilihat dari bagaimana dia mau berproses dan mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang kreatif. Setiap pencipta tari akan melalui proses kreatif yang berbeda-beda, tanpa melalui tahapan proses penciptaannya seperti pengumpulan ide, pengembangan ide, penyempurnaan ide karya tersebut tidak akan berhasil. Budiman Tejasukmana dan Stela Natalia Putri adalah dua orang dengan tingkat daya cipta serta kemampuan untuk bertindak dan menciptakan sesuatu yang baru melalui karya tari Kembang Bulak. Dapat disimpulkan bahwa proses kreatif adalah rangkaian perbuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk baru.

Kreativitas berperan penting pada perkembangan zaman dan popularitas seniman untuk memajukan kesenian daerah. Menjadi seniman pencipta tari di Kabupaten Bekasi, dengan kondisi lingkungan masyarakat industri serta modern tentu tidak selalu memberi kemudahan dalam menciptakan berbagai tarian, namun tidak menurunkan semangat para seniman agar selalu mempertahankan serta melestarikan kesenian tradisi yang ada di Kabupaten Bekasi. Meskipun Budi dan Stela berhasil menciptakan karya tari baru, namun di dalamnya memiliki gagasan untuk mengembangkan tradisi yang ada di Kabupaten Bekasi dengan cara mengolah tradisi yang sudah ada kemudian dibentuk menjadi sebuah sajian karya tari baru. Hal tersebut menjadi pijakan awal untuk melakukan proses kreatif penciptaan tari Kembang Bulak.

Terciptanya tari Kembang Bulak merupakan perwujudan dari keramaian muda-mudi pada saat bermain di tanah lapang. Yang divisualkan oleh penari perempuan dan laki-laki, penari perempuan dengan karakter *centil*, ceria, dan

menggoda sebagai *bunga* desa dan penari laki-laki dengan karakter senang menggoda serta hebat dalam bertarung silat. Selain itu memiliki rangkaian motif gerak dan pola lantai yang jelas dan terstruktur, sehingga penari tidak hanya asal bergerak mengikuti alunan musik. Ada perbedaan gerak pada penari perempuan dan laki-laki, Penari laki-laki cenderung menggunakan gerak silat serta perbedaan juga tampak pada kualitas gerak lain karena tingkat keterampilan dan fleksibilitas gerak penari yang berbeda-beda.

Metode kreativitas yang digunakan Budi dan Stela dalam menciptakan tari Kembang Bulak mempunyai kesamaan dengan konsep 4P yaitu, pribadi, pendorong, proses, dan produk serta menerapkan tahapan kreatif yang meliputi eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi. Hal ini dilakukan pencipta tari dengan maksud agar dapat dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan dan sekaligus dipakai sebagai acuan langkah selanjutnya. Penerimaan masyarakat Kabupaten Bekasi terhadap tari Kembang Bulak ini menjadi alasan tari ini tetap hadir di tengah-tengah masyarakat, dipelajari dan dipentaskan untuk berbagai kepentingan.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

- Beetlestone, Florence. 2012. *Creative Learning Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*. Bandung: Nusa Media
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari: Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2011. *Koreografi Bnetuk Teknik Isi*. Yogyakarta: Cipta Media
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2014. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Proscenium*. Yogyakarta: Cipta Media
- Hakim, N. dkk. 1999. *Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hawkins, Alma M. 1990. *Mencipta Lewat Tari*. (Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi). Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hersapandi. 2017. *Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta
- Hersapandi. 2015. *Ekspresi Seni Tradisi Rakyat dalam Perspektif Transformasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- Hidajat, Robby. 2011. *Koreografi dan Kreativitas Pengetahuan dan Petunjuk Praktikum Koreografi*. Yogyakarta: Media Kendil
- Humphrey, Doris. 1983. *Seni Menata Tari (The Art of Making Dances)*. Terjemahan Sal Murgiyanto. Dewan Kesenian Jakarta
- Langer, K. Suzanne. 1988. *Problematika Seni Tari*. Terjemahan F.X Widaryanto. Yogyakarta: ASTI
- Munandar, S.C. Utami. 1977. *Creativity and Eucation: A Study of the Relationships Between Measures of Creative Thinking and A Number of Educational Variables in Indonesian Primary and Junior Secondary Schools*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Munandar, S.C. Utami. 2002. *Kreativitas & Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
- Munandar, Utami. 2014. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi*. Bandung: PT. Rosdya Karya.
- Murtana, I Nyoman. 2012. *Bahan Ajar Paradigma Seni, Metode Penelitian III*. Surakarta: ISI Press Surakarta
- Purwasito, Andrik. 2017. *Metodologi Penciptaan Seni*. Surakarta: UNS Press
- Rachmat Ruchiat, Singgih Wibisosno, Rachmat Syamsudin. Ke-2 2003. *Ikhtisar Kesenian Betawi*, Jakarta: Dinas Kebudayaan dan Permuseuman DKI Jakarta
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sedyawati, Edi. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Smith, J. 1985. *Komposisi tari sebuah petunjuk Praktis Bagi Guru*. (Terjemahan Ben Suharto). Yogyakarta: Ikalasti.
- Sumaryono. 2003. *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia
- Sumaryono. 2016. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativitas
- Supiadi, Titin. Dkk. 2019. *Tata Rias Fantasi, Karakter dan Manajemen Pagelaran Seni*. Jakarta: UNJ Press
- Widoretno, Endang. 2017. *Cara Efektif Membangun Kreativitas Seni*. Goresan Pena Anggota IKAPI

## **B. Narasumber**

- Arsadi Sudirman, 30 tahun, Penata musik tari Kembang Bulak dan Guru di SDN Pedurenan 3, Kota Bekasi
- Budi Tejasukmana, 49 tahun, Penata tari Kembang Bulak dan Guru di SMAN 1 Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi
- Reva, 17 tahun, Penari Kembang Bulak dan siswi SMAN 1 Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi

Stela Natalia Mulia, 29 tahun, Penata tari Kembang Bulak, Guru dan Pelatih di Sanggar Stela Project, Kabupaten Bekasi

### **C. Diskografi**

Video dokumentasi tari Kembang Bulak 9 Mei 2021, koleksi Sanggar Stela Project dan Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bekasi

Video dokumentasi tari Kembang Bulak, koleksi Budi Tejasukmana pada saat acara Ramadhan Festival 21 April 2022

### **D. Webtografi**

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupatenbekasi> diakses pada tanggal 20 September 2020 pukul: 15.37 WIB

<https://fitwiethayalisi.wordpress.com> diakses pada tanggal 15 September 2021 pukul 12.54 WIB

<https://hot.liputan6.com> diakses pada tanggal 5 Februari 2022 pukul 10.30 WIB